

STUDI PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK-APOTEK DI WILAYAH SURABAYA TIMUR KECAMATAN RUNGKUT

Trifena, 2012

Dosen Pembimbing: (I) Dra.Nani Parfati, M.S, Apt., (II) Lisa Aditama,S.Si.,MFarm-Klin.,Apt

ABSTRAK

Pelayanan Kefarmasian pada saat ini telah bergeser orientasinya dari obat ke pasien yang mengacu kepada *pharmaceutical care*. Maka dari itu dilakukan penelitian di wilayah Surabaya Timur yaitu di Kecamatan Rungkut mengenai pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian berdasarkan Kepmenkes no. 1027/MENKES/SK/IX/2004. Penelitian ini dilakukan pada 23 apotek yang bersedia dari 47 apotek dengan menggunakan responden apoteker yakni 20 orang, asisten apoteker yaitu 18 orang yang bekerja di apotek di kecamatan Rungkut. Didapatkan hasil skor dari lembar monitoring kepmenkes RI no. 1027/MENKES/SK/IX/2004 yaitu kurang karena 18 apotek menjawab rata-rata dibawah standar. Hasil kuisisioner disimpulkan bahwa para responden belum memahami mengenai pengertian dari pelayanan kefarmasian dan masih berdasarkan obat namun semua yang terlibat dalam apotek yakni apoteker, AA, tenaga ahli kesehatan serta pasien berperan penting dalam implementasi pelayanan ini dengan presentase 55%. Kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam terlaksananya pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien yaitu berdasarkan jawaban paling banyak adalah 1) Beban kerja yang banyak, 2) Persediaan obat yang tidak memadai 3) Kurangnya tenaga farmasi yang melayani, 4) Tidak ada petunjuk pasti tentang bagaimana melakukan kegiatan ini, 5) Komunikasi dengan dokter/tenaga kesehatan lainnya yang kurang, 6) akibat pasien yang selalu bergonta-ganti apotek, 7) pasien yang tidak datang sendiri sehingga sulit melakukan konseling.

Trifena, 2012

Kata Kunci: Standar Pelayanan Kefarmasian, Lembar Monitoring, Apotek, Apoteker, Asisten Apoteker, Implementasi *Pharmaceutical Care*

A STUDY IN THE IMPLEMENTATION OF PHARMACEUTICAL CARE STANDARDS IN PHARMACIES IN THE REGION OF RUNGKUT, EAST SURABAYA

Trifena, 2012

Lecturer I: Dra.Nani Parfati,M.S, Apt., Lecture II: Lisa Aditama,S.Si.,MFarm-Klin.,Apt

ABSTRACT

Pharmaceutical care now has moved from its original focus from medicine compounding to its focus in patient care. From that point of view this research is made to see the implementation on pharmaceutical standards in the regions of Rungkut, Surabaya based on Kepmenkes RI no. 1027/MENKES/IX/SK/2004. This research is completed by 23 apothecaries from 47 apothecaries in the region, using 20 pharmacists and 18 pharmacists' assistant that worked in these apothecaries as respondents. The results from the monitoring sheet of Kepmenkes RI no. 1027/MENKES/IX/SK/2004 are of low standard from which 18 pharmacies ranging from moderate to low standards. The concept of pharmaceutical care is not yet understood as hoped with 12 respondents answering, 55% of the respondents answered that pharmacists, pharmacists' assistant, other medical professionals, also patients has an important role in the implementation of pharmaceutical care. The barriers in implementing this service based on the most answered are: 1) the heavy workload, 2) inadequate medicine stock available, 3) inadequate staff working, 4) no specific rule to show how to do this service, 5) minim communication with doctors or other medical professionals, 6) patients that always changed apothecaries from one to another, 7) the patient themselves don't come to the apothecaries resulting in the difficulties in patient counseling.

Keywords: Pharmaceutical Care Standard, monitoring sheet, score, Apothecary/Pharmacies, Pharmacists, Pharmacists' assistant, Implementation of Pharmacy services.